



Vol. 19, No. 2, pp 351-373, 2020

**A-T-TA'LIM**  
Media Informasi Pendidikan Islam

e-ISSN: 2621-1955 | p-ISSN: 1693-2161

<http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/>

## STRATEGI PEMBELAJARAN DOSEN MELALUI PEMANFAATAN MEDIA WHATSAPP DI MASA PANDEMI COVID-19

JESSIKA TAMARA<sup>1</sup>, SUGIATNO<sup>2</sup>, EKA YANUARTI<sup>3</sup>, IDI WARSAH<sup>4\*</sup>, DERI WANTO<sup>5</sup>

\*[idiwarsah@gmail.com](mailto:idiwarsah@gmail.com)

<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu

Jl. Dr. AK. Gani No. 01 Kelurahan Dusun Curup, Rejang Lebong, Bengkulu, Indonesia

### **Abstract: Islamic Education Lecturers' Learning Strategy By Making Use Of Whatsapp Media During Covid-19 Pandemic**

This study aimed to find out a portrayal of learning strategy undertaken by IAIN lecturers during the Covid-19 pandemic towards Islamic Education (PAI) students in semester VI of the academic year 2019/2020 by making use of Whatsapp. This study employed a qualitative approach, and the informants were PAI lecturers and PAI department students in semester VI. The data of this study were collected using observation and interviews, and then analyzed using the approach of Miles *et al*, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. This study concluded that the portrayal of PAI lecturers' learning strategy by making use of Whatsapp media started from a joint commitment between students and lecturers, one of which must cooperate with each other so that learning was achieved. PAI lecturers used documents attached in PDF or MCWORD format and then sent to students via Whatsapp. When the material needed to be discussed, through WA groups students could provide feedback on the material provided. If the signal was not possible to communicate, the lecturers went to a location with a better signal and a provider with a good signal with the aim that the learning process could be carried out properly even though it was done online in midst of covid-19 pandemic as it is today.

**Keywords:** Learning Strategy; Whatsapp Media, Covid-19 Pandemic

### **Abstrak: Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp di Masa Pandemi Covid-19**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan gambaran strategi pembelajaran dosen IAIN Curup di masa pandemic Covid 19 pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) semester VI tahun akademik 2019/2020 dengan menggunakan media Whatsapp. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan sebagai informan adalah dosen PAI dan mahasiswa Prodi PAI semester VI. Data dikumpulkan dengan observasi dan wawancara lalu dianalisis menggunakan pendekatan Miles *et.al* yakni Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Simpulannya bahwa gambaran strategi pembelajaran dosen melalui pemanfaatan media whatsapp oleh dosen prodi PAI, dimulai dari komitmen bersama antara mahasiswa dan dosen salah satunya harus saling bekerja sama agar pembelajaran tercapai. Dosen prodi PAI menggunakan dokumen yang dilampirkan dalam bentuk pdf ataupun word kemudian dikirim kepada mahasiswa via whatsapp, ketika materi tersebut perlu didiskusikan, melalui grup wa mahasiswa dapat memberikan tanggapan atas materi yang diberikan. Jika sinyal tidak memungkinkan untuk berkomunikasi dosen beranjak ke lokasi dengan sinyal yang lebih baik dan provider dengan sinyal yang baik dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik meskipun dilakukan secara online di tengah pandemi covid-19 seperti saat ini.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran; Media Whatsapp, Pandemi Covid19

*To cite this article:*

Tamara, J., Sugiatni, S., Yanuarti, E., Warsah, I., & Wanto, D. (2020). Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp Di Masa Pandemi COVID-19. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(2). doi:<http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v19i2.3372>

**A. PENDAHULUAN**

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru yang memiliki kompetensi. Salah satu kompetensi tersebut adalah profesional. Indikator pendidik yang profesional memiliki keterampilan mengajar yang baik, mempunyai kompetensi pedagogik tinggi dan terampil dalam menyampaikan materi pelajaran di depan siswa, seperti memilih model, strategi dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi dan tingkat kematangan peserta didik (Hambali, 2016; Hidayah, 2018; Widyastuti et al., 2017).

Pendidikan memegang peranan penting dalam memajukan suatu bangsa, sejak zaman perjuangan kemerdekaan dahulu, para pejuang serta perintis kemerdekaan telah menyadari bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat vital dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta membebaskannya dari belenggu penjajahan (Warsah, 2017). Pendidikan dijadikan media untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Warsah, 2018).

Perkembangan teknologi telah mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan manusia. Keberadaannya mempermudah setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia, tak terkecuali dalam kegiatan komunikasi untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Berawal dari keberadaan telepon yang hanya berfungsi untuk berkomunikasi jarak jauh via suara, berkembang menjadi handphone genggam yang memiliki tambahan fitur yaitu dapat mengirim pesan

teks (Krisnawati, 2016). Zaman yang berkembang dengan pesat, terciptalah berbagai fitur/aplikasi berbasis pesan teks messenger seperti Line, Whatsapp, Telegram, Sestyc dan masih banyak lagi. Berbagai macam aplikasi messenger tersebut tidak hanya sekedar dapat mengirimkan pesan teks, namun juga dapat melakukan panggilan dan video call, bahkan dapat mengirimkan berbagai macam file seperti gambar, video, suara dan dokumen. Beberapa aplikasi yang dipaparkan ini merupakan alat bantu yang dilakukan oleh pendidik untuk memudahkan implementasi strategi pembelajaran terlebih lagi pemerintah mengeluarkan edaran tentang belajar di rumah.

Berbagai aplikasi media pembelajaran pun sudah tersedia, baik pemerintah maupun swasta. Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9/2018 tentang Pemanfaatan Rumah Belajar. Pihak swasta pun menyuguhkan bimbingan belajar online seperti ruang guru, Zenius, Klassku, Kahoot, dan lainnya (Atsani, 2020; Jaelani et al., 2020). Akses-akses tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan. Sangat diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Keberhasilan pembangunan negara salah satu tolok ukurnya adalah keberhasilan pendidikan. Melalui pendidikan, akan melahirkan generasi penerus yang cerdas intelektual maupun emosional, terampil, dan mandiri untuk mencapai pembangunan bangsa ini (Atsani, 2020). Namun muncul polemik masyarakat pada metamorfosa di masa pandemi Covid-19.

Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik, terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring dan perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya (Atsani, 2020). Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental). Pola pikir yang positif dapat membantu menerapkan media pembelajaran daring, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas (Solviana, 2020). Belajar di rumah dengan menggunakan media daring mengharapakan orangtua sebagai *role model* dalam

pendampingan belajar anak, dihadapi perubahan sikap. Masa pandemi Covid-19 ini bisa dikatakan sebagai sebuah peluang dalam dunia pendidikan, baik pemanfaatan teknologi seiring dengan industri 4.0, maupun orangtua sebagai mentor. Harapannya, pasca pandemi Covid-19, pembelajar akan menjadi terbiasa dengan sistem saat ini sebagai budaya dalam proses pendidikan (Sanjaya, 2020).

Membahas tentang strategi, istilah tersebut digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan (Fatkhurrohman, 2016; Relita et al., 2017; Zam & Kusyairy, 2016). Seorang yang berperang dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya (Elihami & Syahid, 2018). Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakannya yang harus dilakukan, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan serangan. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar.

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Elihami & Syahid, 2018; Junianti, 2020; padli Nasution, 2016; Saragih & Dalimunthe, 2018). Menurut J.R David dalam Mustamin strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Mustamin, 2017). Sementara itu dick and Carey berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik (Mustamin, 2017).

Istilah strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Di dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum perbuatan pendidik-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan atau dipercayakan pendidik dan peserta didik di dalam macam-macam peristiwa belajar (Safitri, 2020). Jadi, strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan. Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran (Srnita, 2017; Syaparuddin et al., 2020). Pendapat dari moedjiono dalam Mustamin strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu (Mustamin, 2017).

Merujuk dari beberapa pendapat di atas strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan luas. Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metoda yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Secara luas strategi dapat diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Dimana pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik (Alim, 2017). Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan dan atau kelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok atau komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatannya adalah bahan/materi belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program

pendidikan. Proses kegiatan adalah langkah-langkah yang dilalui guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

Guru atau dosen bukan satu-satunya tonggak penentu. Ini tantangan berat bagi guru, dosen, maupun orangtua (Daheri & Warsah, 2019). Tak sedikit orangtua pun mengeluhkan media pembelajaran jarak jauh melalui daring (internet) ini. Terlebih bagi orangtua yang *work from home* (WFH), harus tetap mendampingi anak-anaknya, khususnya anaknya yang masih usia dini. Ini mengingat belum meratanya diperkenalkan teknologi dalam pemanfaatan media belajar, seperti laptop, gadget, dan lainnya (Atsani, 2020; Jaelani et al., 2020).

*Work from home* (WFH) adalah bentuk imbauan pemerintah dalam rangka menghentikan penyebaran pandemi Covid-19 (Sanjaya, 2020). WFH ini diberlakukan hampir pada semua lembaga termasuk di dalamnya lembaga pendidikan. Bagi lembaga pendidikan, WFH ini berarti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang biasanya dilakukan di ruang-ruang kelas secara langsung sekarang dihentikan sementara waktu dan digantikan dengan proses belajar mengajar menggunakan sistem *online*/daring (Atsani, 2020).

Mahasiswa dan dosen tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya, hanya saja dilakukan pada ruang yang terpisah seperti di rumah masing-masing. Sepintas lalu mungkin ini pekerjaan yang mudah untuk dilakukan, hanya cukup memiliki fasilitas handphone genggam dan kuota serta jaringan dari provider yang mendukung, maka kegiatan ini pasti mudah untuk dilakukan (Indah & Hiong, 2020). Namun pada kenyataannya setelah beberapa minggu mulai bermunculan masalah dan kendala saat melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem online.

Pembelajaran jarak jauh selama wabah menemui banyak kendala di lapangan sekalipun sudah ada edaran menteri agar proses belajar dari rumah dilaksanakan secara online atau daring (observasi, 20 Mei 2020). Sebagian mahasiswa tidak dapat mengikuti pembelajaran secara online atau daring karena

sulitnya jaringan internet. Selain itu, sebagian besar orangtua murid dengan kondisi ekonominya pas-pasan, juga tidak memiliki ponsel pintar atau smartphone sebagai sarana belajar secara online untuk anak mereka (Wawancara Daring, 02 Juni 2020).

Kendala ini tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa saja, melainkan dosen juga. Anggap saja kegiatan belajar mengajar sistem online ini bisa dilakukan oleh dosen-dosen yang masih muda dan tentunya mahir dengan teknologi. Lalu bagaimana dengan dosen yang masih meraba dalam penggunaan teknologi? Ini tentu akan lebih sulit. Dengan adanya kendala-kendala tersebut tentunya akan menghambat proses kegiatan belajar mengajar, dan dapat diartikan belajar sistem daring yang mendadak belum efektif untuk dilakukan. Masih banyak kendala-kendala lain yang muncul seperti pada saat sistem online dignakan. Materi yang disampaikan tidak sepenuhnya dipahami oleh mahasiswa. Mahasiswa kebingungan dalam menerima materi yang disampaikan dosen. Walaupun kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan cara video call, tetapi tetap saja tidak akan seefektif yang dibayangkan.

Mengingat semua hal yang dilakukan tidak mungkin sempurna secara 100%, maka dari itu, inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran sangat diperlukan agar kendala-kendala yang dihadapi ketika pembelajaran menggunakan sistem daring dapat diminimalisir seminim mungkin (Warsah & Nuzuar, 2018). Media menjadi hal penting untuk mendukung berhasilnya proses belajar mengajar (Asro & Muna, 2019; Faradila & Aimah, 2018). Media pembelajaran berbasis internet atau android merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media online yang bisa diakses oleh pendidik dan peserta didik melalui jaringan internet (Jaelani et al., 2020). Salah satunya bisa dengan memanfaatkan media whatsapp yang telah banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai bagian dari strategi pembelajaran di tengah pandemi covid-19 seperti sekarang ini.

Aplikasi Whatsapp merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi yang dimanfaatkan oleh semua kalangan, terutama di kalangan mahasiswa dan dosen yang tidak terlepas dari kebutuhan akan berkomunikasi (Afnibar & Fajhriani, 2020; Daeng et al., 2017; Zakirman & Rahayu, 2018). Selain mempermudah penyampaian pesan atau informasi secara efektif dan efisien secara waktu, media komunikasi juga berfungsi untuk menambah daya tarik informasi yang akan disampaikan sehingga semakin meningkatkan, memperbaiki dan memperbaharui taraf hidupnya seiring perkembangan peradaban yang semakin maju (Gunawan, 2016; Jamalludin, 2016).

Karena banyaknya penggunaan Whatsapp yang tak mengenal kalangan, maka dari itu sebagai pendidik juga harus mampu memanfaatkan Whatsapp sebagai media pembelajaran (Narti, 2017; Zakirman & Rahayu, 2018). Seperti mahasiswa di IAIN Curup, Bengkulu, hampir dari 100% mereka menggunakan whatsapp pada handphone genggamnya. Fitur yang memudahkan dan fleksibilitas yang ditawarkan untuk berkomunikasi menjadi alasan tersendiri kenapa aplikasi ini begitu disukai oleh banyak orang (Observasi, 02 Juni 2020).

Bahkan di Era Revolusi Industri 4.0 ini, selain mahasiswa, para dosen pun menggunakan aplikasi whatsapp untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi kepada mahasiswanya. Baik muda maupun tua, para dosen pun memanfaatkan aplikasi tersebut untuk menjangkau mahasiswanya dengan lebih mudah. Saat ini Indonesia sedang dihadapkan dengan wabah pandemi coronavirus disease (Covid-19). Wabah tersebut telah menyebabkan beberapa aktivitas yang seharusnya dilakukan di luar ruangan terpaksa harus dilakukan dari rumah atau *work from home* (WFH). Salah satunya yaitu proses belajar mengajar.

Banyak sekolah maupun perguruan tinggi melakukan proses kegiatan belajar mengajar dari rumah hingga waktu yang tidak ditentukan sejak diumumkannya perihal larangan melakukan aktivitas di luar ruangan. Hal tersebut bukan tanpa tujuan, melainkan tidak ada pilihan lain karena wabah



tersebut begitu mudah penularannya. Karena pandemi ini, dosen-dosen yang mengajar di prodi PAI turut serta dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara online dan menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran.

Pandemi sendiri adalah epidemi penyakit yang menyebar di wilayah yang luas, misalnya beberapa benua, atau di seluruh dunia. Pandemi juga merupakan epidemi yang terjadi pada skala yang melintasi batas internasional, biasanya memengaruhi sejumlah besar orang (Nuraeni, 2019; Padaga et al., 2018). Dikatakan pandemi karena hal tersebut membawa penyakit menular dan memiliki garis infeksi yang berkelanjutan.

Berpijak paparan teoretis di atas dapat diinterpretasikan bahwa, ketika dosen dan mahasiswa memanfaatkan media pembelajaran yang baik, maka sangat dimungkinkan terwujudnya suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif meskipun dilakukan secara online akibat dari pandemi. Berangkat dari latar belakang ini, peneliti berusaha menemukan gambaran dari strategi pembelajaran dosen melalui media whatsapp di masa pandemi covid-19 lebih tepatnya di IAIN Curup dan upaya yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen agar pembelajaran berjalan dengan baik dan materi tersampaikan dengan tepat. Sebab inovasi-inovasi baru yang digunakan dalam pembelajaran dapat berjalan maksimal dan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dikarenakan terdapat beberapa pertimbangan, di antaranya: *Pertama*, penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. *Kedua*, penelitian kualitatif data bersifat deskriptif, baik yang berupa fenomena yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti foto, dokumen dan catatan-catatan lapangan saat penelitian dilakukan. *Ketiga*, penulis tidak mengambil jarak dengan yang diteliti, karena hubungan yang dibangun

didasarkan pada saling kepercayaan dan dilakukan secara intensif (Colorafi & Evans, 2016; Raco, 2018).

Pendekatan kualitatif ini dipilih dikarenakan data yang terkumpul bukan berupa angka-angka melainkan berupa kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dan dokumen, serta objek peneliti tidak diberi lakukan khusus sehingga berada pada kondisi yang alami, dan juga pendekatan kualitatif bersifat deskriptif karena penelitian ini bermaksud mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan (Gironés Guillem et al., 2018; Setiawan, 2018).. Peristiwa dimaksud adalah aktivitas dosen prodi PAI dan mahasiswa di IAIN Curup, Bengkulu semester VI. Peristiwa tersebut diamati dan dilakukan wawancara kepada dosen yang mengajar di prodi PAI sebagai informan kunci penelitian ini. Ketika data telah terkumpul maka dilakukan pemilihan dan pengkodean selanjutnya disajikan, diverifikasi dan ditemukan simpulan yang dapat menjawab permasalahan tentang strategi pembelajaran dengan pemanfaatan media whatsapp dimasa pandemi Covid-19 yang telah diuraikan pada pendahuluan (Miles et al., 2014; Roulston, 2014).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Paparan data hasil penelitian**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan didapatkan bahwa hampir 100% mahasiswa maupun dosen di IAIN Curup telah mengunduh dan menggunakan aplikasi whatsapp. Sebagian besar mahasiswa maupun dosen melakukan kegiatan belajar mengajar melalui aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran ditengah pandemi Covid-19. Hal ini diperkuat oleh data hasil wawancara dengan dosen di prodi PAI dan mahasiswa semester enam, serta hasil observasi dan analisis dokumen maka selanjutnya akan disajikan data tentang gambaran aktivitas pembelajaran dengan memanfaatkan media

whatsapp; kendala-kendala yang dihadapi; solusi dalam menghadapi kendala tersebut.

#### **a. Pemanfaatan Media Whatsapp Dalam Pembelajaran**

Dari hasil pengamatan dan wawancara akan menyajikan gambaran tentang strategi pembelajaran dosen melalui pemanfaatan media whatsapp di masa pandemi covid-19 IAIN Curup. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan dosen prodi PAI IAIN Curup mengatakan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan melalui pemanfaatan media whatsapp dalam pembelajaran dengan cara:

“Kita harus memudahkan mahasiswa untuk belajar, karena jika menggunakan aplikasi lain seperti zoom atau webex belum tentu semua mahasiswa mengunduh aplikasi tersebut karena whatsapp merupakan aplikasi umum dan semua mahasiswa juga mengunduh aplikasi tersebut. Cara yang dilakukan untuk pembelajaran melalui media whatsapp yaitu dengan cara membuat grup dan pembelajaran dilakukan di dalam grup tersebut dengan sistem perkelas. Selanjutnya ketika akan memberi materi pelajaran, tes atau evaluasi menggunakan video call sebagai alternatif media belajar untuk mengevaluasi mahasiswa dikarenakan terkadang melalui chat atau teks mungkin tidak terlaksana dengan baik maka beberapa murid dipanggil untuk bertatap muka secara bergantian (12 Juni 2020). ”

Dosen memberikan kemudahan kepada mahasiswa dikarenakan menyesuaikan situasi dan kondisi saat ini. Dosen memilih aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran selain karena semua mahasiswa menggunakan aplikasi tersebut proses interaksi pun lebih mudah dan fleksibel dibandingkan dengan aplikasi lain sehingga proses pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik. Akibat dari pandemi, mahasiswa pun melakukan pembelajaran dari rumah dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp agar tidak ketinggalan materi yang dipelajari. Beberapa mahasiswa PAI di semester VI yang ikut memanfaatkan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran juga berpendapat bahwa:

“Cara memanfaatkan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran yaitu dengan cara membuat grup kelas dan diskusi bersama-sama baik antara dosen dengan mahasiswa atau mahasiswa dengan

mahasiswa seperti saat presentasi materi pada mata kuliah Strategi Pembelajaran sehingga kesulitan-kesulitan yang dihadapi bisa dipecahkan jalan keluarnya bersama-sama". (Winda, Wawancara 20 Juni 2020)

Dengan adanya grup kelas, proses pembelajaran bisa dilakukan dengan baik meskipun harus dilaksanakan secara online karena pandemi covid-19 saat ini: "Aplikasi whatsapp digunakan sebagaimana mestinya, dengan membuat grup kelas sehingga materi tersampaikan dengan baik dan proses pembelajaran bisa dilakukan dengan lebih mudah". (Kemas, wawancara 20 Juni 2020). Jadi, menggunakan media whatsapp dalam pembelajaran sebagaimana mestinya, membuat grup kelas agar materi tersampaikan dengan baik, memecahkan kesulitan-kesulitan bersama dengan cara diskusi sehingga Pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan mahasiswa tidak ketinggalan materi pelajaran.

#### **b. Kendala-Kendala gang dihadapi dalam pembelajaran Online**

Mengingat tidak semua hal akan berjalan dengan mulus dan sempurna, di samping kemudahan yang dirasakan ketika menggunakan media whatsapp dalam pembelajaran, tak luput keluhan juga terlontar dari para pengguna aplikasi whatsapp. Terutama mahasiswa yang mengeluhkan sulitnya jaringan terutama mahasiswa yang tinggal di daerah yang minim jaringan internet seperti yang diungkapkan oleh beberapa mahasiswa PAI yang duduk di bangku semester VI seperti berikut: "Jaringan yang lambat bahkan tak jarang sinyal pun hilang timbul sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat dan terlambat masuk kelas". (Winda, wawancara 23 Juni 2020). Senada dengan hal tersebut Kemas menyatakan bahwa "Kendala terbesar ketika kegiatan pembelajaran dilakukan secara online adalah sinyal. Telat absen sedikit saja dianggap tidak hadir, ukuran file yang terlalu besar sehingga memakan banyak kuota internet dan terkadang ada dosen yang memblok whatsapp mahasiswa tanpa alasan yang tidak diketahui". (Kemas, wawancara 20 Juni 2020)

Hal ini juga dipertegas oleh dosen prodi PAI terkait kendala-kendala yang dihadapi ketika proses belajar mengajar dilakukan secara online. Ia pun menyatakan:

“Kendala yang dihadapi ketika pembelajaran menggunakan media whatsapp yaitu ketika melakukan evaluasi pembelajaran tidak bisa bertatap muka dengan mahasiswa di satu kelas. Di aplikasi zoom bisa bertatap muka secara langsung dan serentak, namun di aplikasi whatsapp hanya bisa melakukan panggilan video dengan maksimal berjumlah delapan orang. Jadi evaluasi yang dilakukan tidak bisa melihat mahasiswa secara bersamaan. Ketika ingin mengunggah pembelajaran berbasis video, waktu yang diberikan oleh aplikasi whatsapp juga terbatas, hanya beberapa menit saja sehingga tidak bisa menyampaikan secara penuh materi yang akan disampaikan kepada mahasiswa” (wawancara, 20 Juni 2020).

Sementara itu, pengamatan peneliti bahwasannya meskipun whatsapp memang sangat membantu untuk kegiatan proses belajar mengajar, namun fitur-fitur yang tersedia belum terlalu lengkap sehingga terkadang untuk menyampaikan materi yang menarik seperti melalui video, karena keterbatasan waktu maka harus menggunakan cara yang lain agar materi bisa tersampaikan dengan baik dan mahasiswa bisa mengikuti mata pembelajaran dengan nyaman (Observasi, 26 Juni 2020).

### **c. Solusi Dalam Menghadapi Kendala**

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran tidak menghalangi agar proses pembelajaran tetap berlangsung sehingga mahasiswa tidak ketinggalan materi baru. Beberapa dari mereka tetap melaksanakan pembelajaran di tengah kendala yang dihadapi saat ini. Mahasiswa pun tak tinggal diam untuk menemukan solusi seperti beberapa mahasiswa PAI semester VI IAIN Curup menyatakan: “Mencari tempat yang lebih baik untuk mendapatkan sinyal agar proses pembelajaran yang dilakukan secara online melalui media whatsapp tidak terganggu karena sinyal yang sering hilang timbul”. (Winda, wawancara 23 Juni 2020)

Dengan memanfaatkan wifi atau provider yang bagus, hal tersebut sangat membantu agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan lancar seperti yang dinyatakan oleh mahasiswa berikut: "Dengan mencari lokasi dengan kualitas sinyal yang mupuni supaya tidak terlambat pada absen kelas dan mengirim tugas. Selanjutnya dengan memanfaatkan wifi tetangga untuk tetap bisa mengikuti kegiatan pembelajaran". (Kemas, wawancara 21 Juni 2020)

Tidak hanya mahasiswa, dosen dari prodi PAI juga turut memaparkan solusi yang dilakukan agar proses pembelajaran melalui media whatsapp tetap berjalan dengan lancar. Ia pun menyatakan: "Memberikan pertanyaan dalam bentuk teks atau dokumen ketika tidak bisa melakukan video call dengan mahasiswa dengan jumlah banyak dan memotong video di bagian yang penting kepada mahasiswa atau memberikan link video yang berisikan materi agar mahasiswa tetap update terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari" (Wawancara, 25 Juni 2020).

Dengan mencari sumber yang akurat serta menarik mengenai materi yang akan dibahas dan mengirimkannya kepada mahasiswa diharapkan mahasiswa bisa memahami materi dengan baik sehingga dibutuhkan media yang mendukung agar pembelajaran bisa terlaksana dengan lancar meskipun pembelajaran dilakukan secara online.

## **2. Pembahasan**

Meskipun hasil observasi yang penulis lakukan didapatkan bahwa hampir 100% mahasiswa maupun dosen di IAIN Curup telah mengunduh dan menggunakan aplikasi whatsapp, namun tetap saja dalam proses pendidikan whatsapp harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Pandemi Covid-19 yang tengah melanda dunia membuat proses pembelajaran dilakukan secara daring melalui berbagai aplikasi yang tersedia bebas salah satunya whatsapp. Sebagian besar mahasiswa maupun dosen melakukan kegiatan belajar mengajar melalui aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran ditengah pandemi Covid-19.

Hal ini bukan tanpa alasan, melainkan agar mahasiswa tidak tertinggal materi baru. Rogers dalam Harahap dan Narti mendefinisikan teknologi komunikasi adalah peralatan-peralatan perangkat keras, struktur organisasi, dan nilai sosial dengan mana individu mengumpulkan, memproses dan terjadi pertukaran informasi dengan individu lain (Harahap, 2018; Narti, 2017). Teknologi komunikasi mempunyai peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena dapat menjadi alat pemersatu bangsa dan masuk ke berbagai ranah kehidupan. Dampak dari teknologi komunikasi yaitu terjadinya perubahan pada tingkah laku individual yang meliputi pengetahuan, sikap, atau tindakan yang terjadi sebagai akibat dari penyampaian pesan komunikasi (Harahap, 2018).

Media salah satu penunjang dalam proses pembelajaran. Berhasil dan tidaknya proses pembelajaran sangat ditentukan oleh media yang digunakan. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar".Dabbagh dan Ritland dalam Atsani menjelaskan, pembelajaran online adalah system belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti (Atsani, 2020).

Whatsapp merupakan aplikasi *online chat* yang kompatibel dengan beberapa jenis *handphone*, antara lain *Iphone*, *Android*, *Blackberry*, dan merk *handphone* Nokia. Whatsapp melakukan percakapan melalui menu *chat*, bisa meng-*copy*, men- *delete*, atau mem-*forward* pesan (Narti, 2017). Gambar yang terkirim bisa di- *forward*. Selain itu juga dapat mengirim pesan suara maupun *share* lokasi keberadaan pengguna. Juga menyediakan *fitur grup chat*, dimana

pengguna bisa mengumpulkan beberapa kontak untuk membuat sebuah grup *chat* (Hidayat & Lubis, 2019; Leman & Rahman, 2020; Narti, 2017).

*WhatsApp Messenger* merupakan teknologi populer yang sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran. Al Saleem menambahkan bahwa dalam *WhatsApp Messenger* terdapat *Whatsapp Group* yang mampu membangun sebuah pembelajaran yang menyenangkan terkait berbagai topik diskusi yang diberikan oleh pengajar (Jumiatmoko, 2016; Sugiman, 2019; Ucu et al., 2018). Di bawah ini merupakan fitur-fitur pada media sosial *WhatsApp*, sebagai berikut : 1. Mengirim pesan teks 2. Mengirim foto dari galeri ataupun dari kamera 3. Mengirim video 4. Mengirimkan berkas-berkas kantor atau yang lainnya 5. Menelpon melalui suara, termasuk mengirim pesan suara yang dapat didengarkan oleh penerima setiap saat. 6. Berbagi lokasi memanfaatkan GPS 7. Mengirimkan kartu kontak 8. *WhatsApp* juga mendukung beberapa emotikon, 9. Di *WhatsApp*, pengguna juga dapat mengatur *panel* profilnya sendiri, terdiri dari nama, foto, status serta beberapa alat pengaturan privasi untuk melindungi profil dan juga alat bantuan untuk mem-*backup* pesan, mengubah nomor akun (Ucu et al., 2018).

Dikarenakan pandemi Covid-19 belum juga mereda di Indonesia, maka pemerintah pun mengambil tindakan memperpanjang masa belajar-mengajar dari rumah hingga waktu yang tidak ditentukan. Bukan berarti libur dari aktivitas belajar mengajar, semua sekolah maupun perguruan tinggi diwajibkan melakukan kegiatan belajar mengajar dari rumah secara online dan secara manual. IAIN Curup sebagai lembaga pendidikan membuat edarana atas nama rector tentang system pembelajaran daring selama pandemic Covid 19, dengan tujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan meskipun jarak antara dosen dengan mahasiswa berjauhan.

Memang bagi dosen yang belum begitu memahami mekanisme belajar secara daring akan menemukan kendala dalam melaksanakan tugasnya tersebut, termasuk pemanfaatan media Zoom meeting untuk pembelajaran. Sebagai



turunan dari rektor maka dekan Fakultas Tabiyah membuat SOP berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tersebut, salah satu medianya adalah Whatapp messenger. Karena media ini sangat familier di kalangan dosen maupun mahasiswa di lingkungan IAIN Curup, Bengkulu dan tidak begitu banyak menggunakan biaya seperti perkuliahan via *zoom meeting*.

Meskipun diakui bahwa banyak daerah yang menjalankan belajar online dengan mudah, hal tersebut dikarenakan daerah yang tempati mendapat dukungan jaringan internet yang baik. Tidak demikian halnya dengan mahasiswa IAIN Curup yang mayoritas berasal dari daerah-daerah yang tertinggal atau daerah pedalaman yang minim jaringan internet atau bahkan belum memiliki jaringan listrik maupun internet. Tentu hal tersebut akan menjadi kendala dalam proses pembelajaran, terutama pada mahasiswa itu sendiri, mereka akan kesulitan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar alhasil mahasiswa pun ketinggalan materi kuliah.

Pada awalnya, penerapan kegiatan belajar mengajar secara daring mendapatkan respon yang baik dari mahasiswa, namun seiring berjalannya proses perkuliahan, banyak mahasiswa yang justru mengalami kesulitan dalam belajar. Masalah tersebut dikarenakan adanya banyak gangguan yang sifatnya kurang kondusif. Pikiran menjadi buyar dan kurang fokus meskipun lebih santai daripada tatap muka secara langsung. Inilah dampak dari belajar secara daring bukan hanya tugas yang makin menumpuk, tetapi banyak juga gangguan saat sedang belajar. Banyak mahasiswa yang lebih memilih kegiatan proses belajar mengajar di kamus karena bisa lebih fokus saat menerima materi.

Fenomena ini jika dipahami dari segi psikologis mengenai kendala yang dihadapi menggunakan media whatsapp karena adanya perubahan kebiasaan yang terjadi pada mahasiswa IAIN Curup. Awalnya mungkin disambut dengan baik karena menjadi sesuatu yang berbeda dan bisa lebih santai, namun setelah beberapa waktu dijalankan justru mahasiswa kembali merasakan kejenuhan

dengan rutinitas yang harus dilakukan setiap hari tersebut. Gangguan seperti ini menjadi salah satu faktor mengapa fokus sulit dibangun oleh mahasiswa.

Salah satu faktor yang membangun fokus tergantung ada dorongan eksternal yang secara garis besar ada dua prinsip, pertama, prinsip kesenangan dan prinsip aturan. Prinsip kesenangan didasari pada dorongan untuk melakukan sesuatu yang disukai dan tertarik dilakukan. Hal itu dapat membangun fokus karena menyukai subjeknya. Kedua prinsip aturan yang didasari pada dorongan melakukan sesuatu karena tuntutan aturan yang memiliki akibat. Prinsip tersebut juga dapat mendorong kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu dan mendorong fokus.

Solusi untuk mengatasi gangguan tersebut yaitu: Jika ingin membangun fokus, individu harus tahu prinsip apa yang mendominasinya. Apakah prinsip kesenangan atau prinsip aturan? Jika salah satu lebih dominan, maka bisa dicoba untuk menyeimbangkannya," contohnya, jika ingin belajar sambil makan, akan tetapi yang terjadi malah tidak fokus. Kalau begitu jangan makan terlebih dahulu, bisa makan nanti setelah belajar. Atau sebelum kelas daring dimulai, harus mandi dulu, sarapan terlebih dahulu, sehingga fokus tersebut terbangun karena aturan yang kita berlakukan. Jika suka bermain game tetapi ada urusan yang jauh lebih penting, seharusnya, hal tersebut menjadikan game sebagai reward setelah mengerjakan hal penting yang perlu dilakukan terlebih dahulu, misalnya mengikuti kelas daring.

Selain itu, sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, baik dosen maupun mahasiswa harus memiliki persiapan yang matang. Seperti jaringan internet dengan kualitas sinyal yang baik, kuota internet yang cukup serta daya baterai telepon genggam atau laptop terisi penuh. Waktu juga tak luput dari perkiraan. Jika esok hari akan diadakan kelas secara online pada pagi hari, artinya kita sebagai pengajar ataupun mahasiswa dianjurkan untuk istirahat lebih awal di malam hari. Sebelum memulai kelas, lima menit akan dilaksanakan kegiatan belajar mengajar, baik dosen maupun mahasiswa harus sudah stay di

dalam grup kelas sehingga tidak ada alasan terlambat untuk absen dan memulai pembelajaran. Jadi, sebagai seorang mahasiswa harus pandai memilih prinsip dan memecahkan masalah. Harapannya selain dapat membangun fokus bisa juga untuk membuat pikiran menjadi lebih tenang dan terbuka terutama dalam kegiatan belajar mengajar dari rumah secara daring.

#### D. SIMPULAN

Gambaran strategi pembelajaran dosen melalui pemanfaatan media whatsapp oleh dosen prodi PAI, dimulai dari komitmen bersama antara mahasiswa dan dosen salah satunya harus saling bekerja sama agar pembelajaran tercapai. Pemanfaatan digunakan sebagaimana mestinya sehingga tidak menyimpang dari materi yang disampaikan. Karena tidak semua media dapat digunakan dalam pembelajaran namun pembelajaran harus tetap berjalan di masa pandemi covid-19 maka media whatsapplah yang menjadi pilihan. Dosen membuat grup whatsapp bersama mahasiswa, dan materi yang akan diajarkan dikirim dalam grup tersebut, jika perlu penjelasan terhadap materi yang diberikan, maka mahasiswa dapat mendiskusikannya di dalam grup tersebut atau dapat mengirim pertanyaan langsung kepada dosen bersangkutan melalui pesan pribadi. Ketika sinyal yang sulit hingga durasi video yang terbatas waktu menjadi kendala tersendiri bagi mahasiswa maupun dosen, Dosen prodi PAI menggunakan dokumen yang dilampirkan dalam bentuk pdf ataupun word dan berusaha mencari lokasi dengan sinyal yang lebih baik serta provider dengan sinyal yang baik agar proses pembelajaran diharapkan dapat terlaksana dengan baik meskipun dilakukan secara online di tengah pandemi covid-19 seperti saat ini.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

Afnibar, A., & Fajhriani, D. (2020). Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang). *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 70-83.

- Alim, A. N. (2017). Pengaruh Penghayatan Etika Profesi terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Efektivitas Program Pembelajaran. *Khazanah Akademia*, 1(01), 59–70.
- Asro, M. K., & Muna, N. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fiqih di MA Darussalam Krempyang Nganjuk. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 9(2), 217–228.
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah*, 1(2), 117–127.
- Colorafi, K. J., & Evans, B. (2016). Qualitative descriptive methods in health science research. *HERD: Health Environments Research & Design Journal*, 9(4), 16–25.
- Daeng, I. T. M., Mewengkang, N. N., & Kalesaran, E. R. (2017). Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(1).
- Daheri, M., & Warsah, I. (2019). Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah dengan Keluarga. *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 13(2), 1–20.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96.
- Faradila, S. P., & Aimah, S. (2018). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA N 15 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, 1(0), Article 0. <http://prosiding.unimus.ac.id/index.php/mahasiswa/article/view/194>
- Fatkhurrokhman, M. (2016). Strategi Belajar Siswa pada Kegiatan Praktik Kerja Industri dalam Memperoleh Kompetensi. *VOLT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.30870/volt.v1i1.821>
- Gironés Guillem, P., Burguete, D., Machado, R., Domínguez Santamaría, J. M., & Lillo-Crespo, M. (2018). *Qualitative Research Process Applied to Organ Donation*.
- Gunawan, A. (2016). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Melalui Penggunaan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran IPS SD. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(2).

- Hambali, M. (2016). Manajemen pengembangan kompetensi guru PAI. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (J-MPI)*, 1(1), 75–89.
- Harahap, H. S. (2018). Whatsapp Sebagai Media Strategi Komunikasi Ustadzah dalam Menyampaikan Dakwah (Studi Deskriptif Kualitatif Komunitas “Belajar Islam Seru”). *DiMCC Conference Proceeding*, 1, 131–150.
- Hidayah, N. (2018). Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 117–137.
- Hidayat, S., & Lubis, M. S. I. (2019). Pengaruh Aplikasi WhatsApp Terhadap Penyebaran Informasi Kepada Pegawai Dinas Pekerja Umum Kecamatan Medan Kota (Studi Kasus di Unit Pelayanan Tugas Pekerjaan Umum Medan Kota). *Network Media*, 2(2).
- Indah, N., & Hiong, L. S. (2020). Perkuliahan Jarak Jauh Prodi Manajemen FEB UWDP di Kala Pandemi. *MABIS*, 11(1).
- Jaelani, A., Fauzi, H., Aisah, H., & Zaqiyah, Q. Y. (2020). Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online). *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 8(1), 12–24.
- Jamalludin, J. (2016). Manfaat Media Komunikasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *At-Tabligh*, 1(1), 14–26.
- Jumiatmoko, M. (2016). Whatsapp messenger dalam tinjauan manfaat dan adab. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 3(1), 51–66.
- Junianti, P. S. (2020). Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pelajaran Agama Hindu. *Sphatika: Jurnal Teologi*, 10(2), 174–187.
- Krisnawati, E. (2016). Mempertanyakan Privasi Di Era Selebgram: Masih Adakah? *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(2), 179–200.
- Leman, D., & Rahman, M. (2020). Metode Merkle Hellman Untuk Enkripsi dan Dekripsi Pesan Whatapp. *Riau Journal Of Computer Science*, 6(1), 45–49.
- Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). *Drawing and verifying conclusions. Qualitative data analysis: A methods sourcebook*.

- Mustamin, A. A. B. (2017). Rekonstruksi Konsep Strategi Dan Perencanaan Dalam Pembelajaran. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 15(2), 372-387.
- Narti, S. (2017). Pemanfaatan "Whatsapp" Sebagai Media Komunikasi Dosen dengan Mahasiswa Bimbingan Skripsi (Studi Analisis Deskriptif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Bimbingan Skripsi Universitas Dehasen Bengkulu Tahun 2016). *Jurnal Professional*, 4(1).
- Nuraeni, S. (2019). *Tantangan dalam Mengurai Benang Kusut Persuteraan Alam*. Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin.
- Padaga, M. C., Setianingrum, A., & Fatmawati, M. (2018). *Penyakit Zoonosa Strategis di Indonesia: Aspek Kesehatan Masyarakat Veteriner*. Universitas Brawijaya Press.
- padli Nasution, M. I. (2016). Strategi pembelajaran efektif berbasis mobile learning pada sekolah dasar. *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 10(1), 1-14.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: Jenis, karakteristik dan keunggulannya*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Relita, D. T., Marganingsih, A., & Ningsih, U. I. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lessons Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 4(2), 1-12-12. <https://doi.org/10.15408/sd.v4i2.7986>
- Roulston, K. (2014). Analysing interviews. *The SAGE Handbook of Qualitative Data Analysis*, 297-312.
- Safitri, M. (2020). Strategi Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran. *Ziryab: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 88-103.
- Sanjaya, R. (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. SCU Knowledge Media.
- Saragih, A., & Dalimunthe, M. (2018). Strategi Gaya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Amaliah Jurnal Pendidikan Kepada Masyarakat*, 1(1), 21-24.
- Setiawan, A. A., Johan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

- Solviana, M. D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19: Penggunaan Gamifikasi Daring di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 1(1), 1–14.
- Srinita, N. W. (2017). *Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur” an dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca dan Menulis Al-Qur” an di SDIT Al-Azkar Pamulang*.
- Sugiman, S. (2019). *Makna khataman al-Qur’an via WhatsApp bagi komunitas tentara langit* [PhD Thesis]. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Syaparuddin, S., MELDIANUS, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41.
- Ucu, N. L., Paturusi, S. D., & Sompie, S. R. (2018). Analisa Pemanfaatan E-Learning Untuk Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknik Informatika*, 13(1).
- Warsah, I. (2017). Kesadaran Multikultural sebagai Ranah Kurikulum Pendidikan. *Ta’dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 268–279. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i2.2845>
- Warsah, I. (2018). Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.19109/psikis.v4i1.2156>
- Warsah, I., & Nuzuar, N. (2018). Analisis Inovasi Administrasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong). *Edukasi*, 16(3), 294572.
- Widyastuti, N., Widiyaningrum, P., & Lisdiana, L. (2017). Analisis Kompetensi Guru Biologi Berdasarkan Persepsi Siswa SMA di Kota Semarang. *Journal of Innovative Science Education*, 6(2), 212–226.
- Zakirman, Z., & Rahayu, C. (2018). Popularitas WhatsApp sebagai media komunikasi dan berbagi informasi akademik mahasiswa. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 10(1), 27–38.
- Zam, S. Z., & Kusyairy, U. (2016). Pengaruh Strategi Peer Lesson Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X MA Abnaul Amir Moncobalang. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1), 17–19. <https://doi.org/10.24252/jpf.v4i1.3280>